

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Tempat

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di SLB E Bhina Putera Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah karena sekolah tersebut menurut beberapa pertimbangan dan hasil pengamatan merupakan salah satu sekolah yang memiliki permasalahan dalam pengambilan makna dari proses pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan.

2. Subjek

Subjek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPLB Bhina Putera Kota Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti haruslah bersifat ilmiah, oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori yang cukup, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan bagi kelas IX di SLB E Bhina Putera Surakarta. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai apa adanya dan berdasarkan ciri-ciri tersebut serta sesuai dengan tujuan penelitian pelaksanaan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada anak tunalaras.

Sugiyono (2013, hlm. 15) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Denzin dan Lincoln 1987, (dalam Tohirin 2013, hlm. 2) mengartikan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Bungin (2007, hlm. 157) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang hanya mendeskripsikan hubungan-hubungan antara variabel satu dan lainnya berdasarkan hubungan model, *tebel*, *metric*, *situs*, dan sebagainya, tanpa harus menjelaskan makna yang terjadi pada hubungan-hubungan itu atau makna dibalik fenomena data tersebut.

Setelah beberapa definisi telah dikemukakan oleh beberapa ahli, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengemukakan suatu permasalahan yang tidak bisa dijelaskan, digambarkan atau diukur melalui pendekatan kualitatif dan merupakan pendekatan digunakan untuk mengemukakan suatu keistimewaan dari pengaruh sosial, hasil yang disajikan bersifat alamiah atau sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan juga digunakan untuk menjelaskan suatu kwalitas.

Penulis menyimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan secara jelas dalam bentuk deskripsi mengenai kondisi di lapangan yang telah disesuaikan dengan

pertanyaan peneliti sebelum peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lapangan.

B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Melaksanakan sebuah penelitian tidaklah dapat dilakukan tanpa adanya sebuah instrumen penelitian, instrumen penelitian merupakan acuan atau batasan atau petunjuk arah bagi terlaksananya sebuah penelitian.

Sugiyono (2013, hlm. 307) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm. 307) peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
7. Penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistic, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon

yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan peneliti untuk melakukan observasi lapangan secara langsung. Pedoman observasi ini dikembangkan dalam prosedur sebagai berikut:

Pedoman observasi dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian pelaksanaan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di kelas IX SMPLB Bhina Putera Surakarta.

- a. Pertanyaan penelitian kemudian akan diuraikan pada pedoman observasi.
- b. Pedoman observasi akan menguraikan pertanyaan penelitian berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Pedoman observasi akan berisikan aspek yang akan di observasi dan fokus pbservasi.
- c. Melalui pedoman observasi akan terbentuk pedoman observasi untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman observasi

No	Tujuan	Permasalahan	Sub. Permasalahan	Ruang Lingkup	Objek
1`	Mengetahui penyimpangan perilaku yang sering kali muncul pada siswa kelas IX SMPLB Bhina Putera	Penyimpangan perilaku yang seringkali muncul pada siswa diluar jam pelajaran dan saat proses pembelajaran	1. Ketika diluar jam pembelajaran 2. Ketika pembelajaran	1. Bentuk penyebab/ pemicu 3. Dampak 1. Bentuk 2. Faktor	Guru Siswa Guru Siswa

			berlangsung	penyebab/ pemicu 3. Dampak	
2.	Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan	Perencanaan pembelajaran yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan 2. Strategi, metoda, dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan	1. Latar belakang 2. Bentuk 3. Penunjang 4. Penghambat 5. Dampak 1. Latar belakang 2. Bentuk 3. Penunjang 4. Penghambat 5. Dampak	Guru Guru
3.	Mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IX SMPLB Bhina Putera Surakarta	Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan 2. Strategi, metoda, dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan 3. Tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran	1. Implementasi 2. Penunjang 3. Penghambat 1. Implementasi 2. Penunjang 3. Penghambat 1. Pelaksanaan 2. Kekurangan 3. kelebihan	Guru Siswa Guru Siswa Guru Siswa Orang Tua atau Wali Siswa
4.	Mengetahui respon siswa terhadap proses	Bentuk respon siswa terhadap proses	1. Bentuk respon positif	1. Bentuk 2. Faktor penyebab/	Siswa

	pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IX SMPLB Bhina Putera Surakarta	pembelajaran	2. Bentuk respon negatif	1. Bentuk 2. Faktor penyebab/ 3. Dampak	Siswa
5.	Mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IX SMPLB Bhina Putera Surakarta	Tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter	1. Alat ukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter 2. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter	1. Bentuk 2. Kekurangan 3. Kelebihan 1. Bentuk 2. Faktor penyebab/ 3. Dampak	Guru Guru Siswa Orang Tua atau Wali Siswa

2. Pedoman Wawancara

Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terstruktur dan terbuka. Pedoman wawancara menggunakan pertanyaan secara terstruktur namun dapat berkembang saat pelaksanaan berlangsung disesuaikan dengan keadaan saat itu. Pedoman wawancara ini dikembangkan dalam prosedur sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban berdasarkan teknik wawancara.
- b. Pertanyaan penelitian kemudian akan diuraikan pada kisi-kisi pedoman wawancara
- c. Pedoman wawancara akan menguraikan pertanyaan penelitian berdasarkan aspek yang akan diwawancara, ruang lingkup dan butir soal yang akan menjadi suatu pertanyaan wawancara.

d. Melalui pedoman wawancara akan terbentuk pedoman wawancara yang berisi pertanyaan wawancara. Pedoman wawancara adalah hasil dari pengembangan kisi-kisi pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan wawancara.

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan informan penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Tujuan	Permasalahan	Sub. Permasalahan	Ruang Lingkup	Responden	No Pertanyaan
1`	Mengetahui penyimpangan perilaku yang seringkali muncul pada siswa kelas IX SMPLB Bhina Putera	Penyimpangan perilaku yang seringkali muncul pada siswa diluar jam pelajaran dan saat proses pembelajaran	3. Ketika diluar jam pembelajaran dimulai 4. Ketika pembelajaran berlangsung	4. Bentuk 5. Faktor penyebab/pemicu 6. Dampak 4. Bentuk 5. Faktor penyebab/pemicu 6. Dampak	Guru Siswa Guru Siswa	A. 1, 2, 3 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
2.	Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam pelaksanaan pendidikan pewarganegaraan	Perencanaan pembelajaran yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan 4. Strategi, metoda, dan langkah-langkah	6. Latar belakang 7. Bentuk 8. Penunjang 9. Penghambat 10. Dampak 6. Latar belakang 7. Bentuk	Guru Guru	B. 1, 2, 3, 4, 5

			pembeajaran yang digunakan	8. Penunjang 9. Penghambat 10. Dampak		
3.	Mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IX SMPLB Bhina Putera Surakarta	Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran	4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan 5. Strategi, metoda, dan langkah-langkah pembeajaran yang digunakan 6. Tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran	4. Implementasi 5. Penunjang 6. Penghambat 4. Implementasi 5. Penunjang 6. Penghambat 4. Pelaksanaan 5. Kekurangan 6. kelebihan	Guru Siswa Guru Siswa Guru Siswa Orang Tua atau Wali Siswa	C. 1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11
4.	Mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IX SMPLB Bhina Putera Surakarta	Bentuk respon siswa terhadap proses pembelajaran	3. Bentuk respon positif 4. Bentuk respon negatif	4. Bentuk 5. Faktor penyebab/pemicu 6. Dampak 4. Bentuk 5. Faktor penyebab/pemicu 6. Dampak	Siswa Siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6

5.	Mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IX SMPLB Bhina Putera Surakarta	Tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter	3. Alat ukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter	4. Bentuk 5. Kekurangan 6. Kelebihan	Guru	1, 2, 3, 4, 5
			4. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter	4. Bentuk 5. Faktor penyebab/pemicu 6. Dampak	Guru Siswa Orang Tua atau Wali Siswa	6, 7, 8, 9, 10

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Pedoman studi dokumentasi dikembangkan dalam prosedur sebagai berikut:

- a. Pedoman studi dokumentasi dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban melalui teknik studi dokumentasi
- b. Pertanyaan penelitian kemudian akan diuraikan pada pedoman studi dokumentasi
- c. Pedoman studi dokumentasi akan menguraikan pertanyaan penelitian sesuai data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berikut adalah pedoman studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang Dibutuhkan	Keterangan
1.	Data diri siswa	1. Identitas lengkap siswa 2. Kondisi kesejahteraan sosial, latar belakang genetika, riwayat kandungan dan riwayat kelahiran siswa 3. Kondisi hambatan yang dimiliki siswa

2.	Catatan perilaku siswa	1. Perilaku Positif 2. Perilaku negatif
3.	RPP, metode dan strategi	Berkas contoh RPP metode dan strategi yang digunakan
4.	Alat ukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn	1. Rekapitulasi data perkembangan perilaku siswa 2. Monitoring ibadah sholat berjamaah
5.	Dokumentasi berbentuk gambar	Poto ketika melaksanakan penelitian, baik ketika observasi maupun wawancara
6.	Dokumentasi hasil wawancara	Berkas tertulis reduksi hasil wawancara
7.	Berkas administrasi bukti terlaksananya penelitian	Surat bukti melaksanakan penelitian yang dibuat oleh pihak sekolah

C. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik karena dengan menggunakan triangulasi teknik peneliti dapat mengetahui data yang diperoleh di lapangan apakah sesuai dengan informasi yang didapatkan dari sumber wawancara atau data yang diperoleh dari hasil wawancara tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan, perbandingan tersebut diperkuat pula oleh data yang berupa dokumen foto atau dokumen tertulis. Dengan menggunakan triangulasi ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas datanya.

Berikut merupakan penjelasan mengenai mengenai wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang memiliki tujuan untuk menggali sebuah informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana ada yang berperan sebagai pencari informasi dan ada yang berperan sebagai informan.

2. Observasi menurut pendapat dari Bungin (2007, hlm. 118) adalah sebagai berikut:

Observasi atau pengamatan merupakan metoda pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius
 - b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
 - c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian
 - d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya
3. Studi dokumen menurut pendapat dari Bungin (2007, hlm. 124) adalah sebagai berikut:

Studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metoda yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Kesimpulannya adalah studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen terdiri dari berbagai bentuk, diantaranya tulisan, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kebijakan, peraturan, biografi dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, lukisan, sketsa, gambar hidup dan lain sebagainya, dan dokumen yang berbentuk karya monumental adalah berbagai karya seni seperti patung, lagu, dan lain sebagainya. Dari penjelasan disimpulkan bahwa tersebut Triangulasi teknik yaitu melakukan analisis data yang didapatkan dengan melakukan dengan tiga metode yang telah dijelaskan diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian disusun secara rinci dan dilakukan pengecekan secara silang antara hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi, yang nantinya akan menghasilkan data yang kredibel. Karena data yang diperoleh dari hasil wawancara akan

dibandingkan dengan hasil observasi, serta diperkuat oleh data hasil studi dokumentasi yang berupa dokumentasi dalam bentuk foto ataupun tulisan.

D. Hasil Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan hal yang dilakukan dalam penelitian non kuantitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan tingkat validitas yang tinggi, dan bertujuan untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh oleh peneliti. Pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu menggabungkan beberapa metoda seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Triangulasi teknik yang pertama kali digunakan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bentuk penyimpangan perilaku yang sering kali terjadi disekolah dan dilakukan oleh siswa kelas IX sebelum dan setelah dilaksanakannya pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan mencari data mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut. Setelah data diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan, penulis melakukan wawancara pada guru kelas yang juga sebagai guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam juga pada wali siswa yang diperkirakan paling mengetahui kondisi siswa yaitu kepala asrama, dari kedua metoda tersebut diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat kesamaan data mengenai jenis penyimpangan perilaku, penyebab atau pemicu terjadinya penyimpangan perilaku, kapan waktu yang seringkali memicu terjadinya penyimpangan perilaku, dan siapa siswa yang dominan melakukan penyimpangan perilaku, juga mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan. Kedua metoda tersebut merujuk pada hasil yang sama yang dapat membuktikan keakuratan data yang diperoleh, untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut peneliti menambahkan satu metoda lagi yaitu studi dokumentasi dengan cara melakukan pengecekan terhadap alat ukur

yang digunakan oleh guru pendidikan kewarganegaraan, dari pengecekan yang dilakukan melalui ketiga metoda tersebut, maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat kesamaan data yang peneliti peroleh.

Triangulasi teknik kedua kalinya dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara pada guru kelas sekaligus guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengenai perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter yang dirancang dengan menanyakan mengenai RPP, metoda, strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang dan digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian melakukan pencocokan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dari sumber yang diberikan berupa contoh RPP, contoh rancangan perencanaan metoda, strategi dan langkah-langkah yang digunakan. Penggunaan teknik tersebut memberikan hasil yang merujuk pada data yang sama.

Triangulasi teknik ketiga kalinya dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, mencari tau bagaimana dan seperti apa cara guru menerapkan rancangan RPP, metoda, strategi dan langkah-langkah pembelajaran, berbagai macam kendala yang terjadi sekaligus solusi terbaik yang dipilih, penggunaan triangulasi teknik yang ketigapun bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap proses pembelajaran, minat dan motivasi belajar siswa. hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metoda observasi ketika pelaksanaan pembelajaran, juga wawancara pada siswa dan guru diluar pelaksanaan pembelajaran.

Dari beberapa kali penerapan triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat validitas data yang diperoleh oleh penulis memiliki validitas yang cukup baik, dan dapat dipercaya keakuratannya.

E. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Muhajir 1998, (dalam Tohirin 2013, hlm. 141) mengemukakan bahwa :

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.

Nasution (1988) mengemukakan bahwa

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*".namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. (Sugiyono 2013, hlm. 336).

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan merujuk kepada konsep yang dikemukakan oleh *Miles and Huberman* (dalam Sugiyono 2013, hlm.338) yang mengatakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.Berikut merupakan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuat kategorisasi, serta membuang data yang tidak terpakai.
2. *Data Display* (Penyajian Data)
Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah amendisplay data. Dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.
3. *Concluding Drawing/Verification* (Verifikasi Data)
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.